

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya

1. Pengertian upaya

Dalam Kamus Etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya mengacu pada berbagai tindakan dan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, seperti pembentukan karakter siswa. Menurut soeharto upaya adalah aspek dinamis dalam kedudukan tertentu, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu upaya, didalam upaya adanya pembinaan dan pelatihan yang dilakukan.²²

2. Jenis – jenis upaya

Sedangkan surayin mendefinisikan upaya sebagai bentuk usaha, akal, dan ikhtiar. Menurut penelitian yang mengutip surayin upaya mencakup 4 dimensi diantaranya:²³

- a. **Preventif**, yaitu upaya yang mengandung konotasi negatif yakni sesuatu masalah atau suatu hal yang membutuhkan pencegahan. Adapun yang dimaksud adalah sesuatu yang mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.

²² Maslakhatun Nasikhah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTsN 2 Nganjuk” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024).

²³ Solekhah Nur Afifah Dkk., *Upaya Dan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta*, 13, No. 2 (2023).

- b. Preservatif** yaitu upaya untuk memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, dan jangan sampai kondisi baik tersebut menjadi kondisi yang buruk.
- c. Kuratif** yaitu upaya yang memiliki tujuan untuk membimbing kembali kepada jalur yang semula, dari yang awalnya menyimpang atau bermasalah menjadi terarah dan terbebas dari masalah.
- d. Adaptasi** yaitu upaya yang bertujuan untuk membantu menciptakan penyesuaian dari diri dengan lingkungannya.²⁴

B. Nilai spiritual

1. Pengertian nilai spiritual

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Spiritual menurut Meezenbroek dikaitkan dengan keterhubungan yang meliputi keterhubungan dengan diri sendiri, orang lain atau alam dan keterhubungan dengan kekuatan transenden.²⁵ Kata spiritual menegaskan sifat dasar manusia, sebagai makhluk yang dasarnya dekat dengan tuhan atau makhluk yang senantiasa mencoba berjalan ke arah-Nya, dalam hal perilaku juga demikian jati diri manusia bersifat Hanief yaitu condong pada kebenaran, mentauhidkan tuhan dan nilai-nilai luhur lainnya. Manusia akan merasa terbelenggu apabila membuatnya

²⁴ Soeharto, *Konsep Upaya*, 2002

²⁵ Frendi Fernando, "Manfaat Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Saat Pandemi," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i01.130>.

bertentangan dengan hati nurani atau suara hatinya, jadi dapat dikatakan pula bahwa jati diri manusia itu adalah fitrah (suci).²⁶

Pada intinya nilai spiritual merupakan nilai- nilai yang berkaitan dengan keyakinan dan hubungan manusia dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya yakni tuhan. Sedangkan nilai spiritual Islam adalah immateri berupa keyakinan batin, yang bersumber pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, Hati adalah hakekat spiritual batiniah, inspirasi, kreativitas dan belas kasih, yang tersembunyi di balik dunia material yang kompleks sebagai pengetahuan spiritual.²⁷

2. Macam – macam nilai spiritual

Menurut notonegoro nilai spiritual merupakan suatu nilai yang terdapat di dalam kejiwaan manusia. Nilai spiritual terbagi menjadi 4 macam diantaranya: ²⁸

- a. **Nilai Estetika** yaitu nilai yang didalamnya mengandung segala sesuatu yang dipandang memiliki keindahan. Nilai estetika dapat dikatakan sebagai cabang ilmu filsafat yang didalamnya mempelajari keindahan, seperti melihat keindahan alam

²⁶ Heri Fadli Wahyudi, “Bimbingan Nilai-Nilai Spiritual Di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul Yogyakarta,” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2021): 1, <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i2.377>.

²⁷ Nasri Nasri, “Implementasi Nilai-nilai Spiritual dalam Pendidikan (Studi Kasus MTs. Barakatul Walidain Rarangan Pijot Lombok Timur),” *Al-DYAS* 1, no. 1 (2022): 53–62, <https://doi.org/10.58578/alldyas.v1i1.820>.

²⁸ Bachtiar Fahmi dan Khotibul Umam, *Nilai-Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Doa Pengobral Dosa” Karya Iwa N Fals*, t.t.

- b. **Nilai Moral** yaitu nilai -nilai yang berkaitan atau berhubungan dengan baik buruknya perilaku seseorang yang perilaku tersebut menjadi pedoman dalam hidup. Nilai moral juga merupakan landasan dalam bertindak untuk mengukur Tindakan baik dan buruk manusia. Seperti Menjunjung nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat
- c. **Nilai Religius** yaitu nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan atau kepercayaan seseorang. Nilai ini dapat digunakan sebagai pedoman perilaku manusia dalam konteks agama yang dianut.seperti nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci al-qur'an
- d. **Nilai Kebenaran Empiris** yaitu nilai yang berdasar pada pengalaman indra manusia. Empiris dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang menekankan pada data atau fakta, atau suatu paham yang yang menganggap bahwa pengetahuan atau kebenaran muncul dari pengalaman jasmani maupun rohani manusia. Seperti Anak-anak berperilaku berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar.²⁹

Sedangkan nilai – nilai spiritual secara umum meliputi kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kedamaian, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, sikap bersyukur, kesetiaan, kesabaran, keadilan, keseimbangan, keikhlasan, hikmah dan keteguhan.³⁰

²⁹ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual* (CV Mediatama, 2009).

³⁰ M. Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan Dengan SQ Kecerdasan Spiritual* (Andi, 2006).

3. Nilai spiritual yang ditanamkan

Madjid menyatakan bahwa terdapat banyaknya nilai-nilai agama mendasar yang harus ditanamkan pada seorang anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan agama.³¹ Dari banyaknya nilai – nilai spiritual yang dapat ditanamkan guru pada diri seorang siswa, upaya menanamkan nilai spiritual siswa dapat dimulai dari hal yang paling kecil contoh halnya pada penelitian ini akan dibahas 2 contoh nilai spiritual pada mata pelajaran akidah akhlak yakni takwa dan syukur

a. Pengertian Takwa

Seringkali, kata "*takwa*" didefinisikan sebagai rasa takut kepada Allah Swt, yang ditunjukkan dengan mengikuti segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. *taqwa* adalah sifat yang mutlak dan sangat penting bagi seorang muslim yang sadar, karena dengannya dia akan senantiasa melindungi dirinya dan orang lain dari semua hal yang dapat merusak dan membinasakan. Atau bisa dikatakan juga bahwa *taqwa* merujuk pada sikap yang terdiri dari cinta dan takut, tetapi itu lebih jelas bahwa dia tahu semua tentang dirinya dan bahwa hatinya yang paling dalam senantiasa diketahui oleh Allah. Pada intinya *takwa* merupakan

³¹ Samhi Muawan DjamaI, "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Adabiyah* 17, no. 2 (2017).

sikap menjalankan perintah allah dan meninggalkan larangan-nya yang didalamnya terdapat kepercayaan dan rasa takut.³²

Dalam praktiknya, taqwa bukan hanya sekadar tindakan ritual keagamaan, tetapi juga mencakup aspek moral, etika, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Taqwa merupakan landasan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang bermoral, menghindari perbuatan dosa, dan mematuhi perintah Allah.

b. Pengertian Syukur

Bersyukur berarti menerima segala pemberian nikmat dari Allah SWT dengan perasaan bahagia dan apa adanya dan diikuti dengan rasa terima kasih atas pemberian tersebut dengan mengucapkan alhamdulillah serta menjalankan segala perintahnya dan saling berbagi atas nikmat yang telah diberikan, pada intinya syukur merupakan rasa terimakasih atas segala nikmat yang telah diberikan. Hakikatnya syukur adalah mengakui nikmat yang diberikan Allah karena Dialah yang memiliki karunia dan pemberian, sehingga hati mengakui bahwa segala nikmat yang diberikan Allah SWT berasal dari dia.³³

Sedangkan dari penjelasan Ibnu Ujaibah mendefinisikan kata Syukur sebagai hati seorang hamba yang dipenuhi kebahagiaan

³² Abdul Halim Kuning, "Takwa Dalam Islam," *ISTIQRA'* 6, no. 1 (2018): 103–4.

³³ Akmal Masyhuri, "Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)," *Al-Manar* 7, no. 2 (30 Desember 2018): 1–22, <https://doi.org/10.36668/jal.v7i2.86>.

atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Sang Pencipta, seluruh anggota tubuh yang selalu terarah untuk menjalankan setiap kewajiban yang telah diperintahkan-Nya serta pengakuan dari lubuk hati yang terdalam terhadap segala nikmat yang telah diberi-Nya. Sikap syukur memberikan efek begitu positif terhadap berbagai macam lingkup kehidupan manusia seperti, memberikan kebahagiaan dihati serta dapat menyadarkan setiap individu untuk menerima nikmat yang telah Allah berikan.³⁴

4. Kriteria nilai spiritual takwa dan syukur

a. Nilai spiritual takwa

Penjelasan orang yang bertakwa terdapat dalam surat Al- Baqarah ayat 3-4 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.³⁵

³⁴ Winda Widyaningsih, Iu Rusliana, dan Naan Naan, "Sikap Syukur Sebagai Proses Pembentukan Budi Pekerti Pada Remaja (Studi Deskriptif terhadap Siswa kelas 10 di SMK Pasundan 4 Bandung)," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (26 April 2022): 666–86, <https://doi.org/10.15575/jpiu.17008>.

³⁵ Q.S Al- Baqarah 1: 3-4 (2)

Berdasarkan surat al- baqarah ayat 3-4, di dalamnya menyebutkan beberapa kriteria orang- orang yang bertakwa, yaitu: beriman kepada yang ghaib, mendirikan sholat, menafkahkan sebagian rezeki yang di terimannya dari allah, beriman dengan kita suci alquran dan kitab kitab suci sebelumnya, beriman dengan hari akhir³⁶

b. Nilai spiritual syukur

Menurut syekh abu hamid al-ghazali dalam karya monumentalnya Ihya' 'Ulum ad-Din menjelaskan bahwa syukur terdiri dari tiga komponen utama, diantaranya:³⁷

- 1) Syukur dengan hati: syukur dengan hati merupakan bentuk pengakuan batin bahwa segala nikmat, baik lahir maupun batin, sepenuhnya berasal dari Allah Swt. sebagai karunia Sang Pemberi nikmat
- 2) Syukur dengan lisan: syukur dengan lisan adalah bentuk pernyataan syukur kepada Allah dengan cara memuji-Nya melalui kata-kata

³⁶ Arief Agus Triansyah dkk., "Takwa Dalam Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif* 5, no. 4 (2024).

³⁷ Nur Ahmad, "Bersyukur Dan Korelasinya Dengan Kesehatan Fisik Perspektif Tafsir Al Misbah" (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025).

- 3) Syukur dengan perbuatan: syukur dengan perbuatan merupakan bukti nyata dari amalan hati dan lisan yang diwujudkan melalui tindakan anggota badan.³⁸

5. Faktor pembentuk nilai spiritual takwa dan syukur

a. Nilai spiritual takwa

Konsep takwa tidak hanya menjadi fokus dalam ibadah, tetapi juga mencakup hubungan sosial, bisnis, politik, dan aspek-aspek lain dari kehidupan manusia, terdapat beberapa faktor pembentuk takwa diantaranya:

- 1) Ketaatan dan penghindaran dari perbuatan dosa.

Faruk berpendapat Salah satu elemen utama dalam pembentukan takwa adalah ketatan kepada Allah dan penghindaran dari perbuatan dosa

- 2) Kesadaran Akan Allah.

Takwa juga mencakup kesadaran mendalam akan Allah, ini mencakup pengakuan bahwa Allah Maha Mengetahui dan Maha Melihat, sehingga seseorang selalu berada dalam pengawasan-Nya.

³⁸ Enik Sartika, "Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.37567/syiar.v2i1.570>.

3) Niat yang Murni.

Niat yang murni sama halnya dengan niat yang ikhlas, yaitu niat yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT. Niat yang ikhlas merupakan pondasi utama dalam memperoleh manfaat dari ibadah dan ilmu yang dipelajari.³⁹

b. Nilai spiritual syukur

Syukur merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Lubis dengan bergantung sepenuhnya kepada Allah dalam segala hal, sikap syukur akan meningkatkan kehidupan seseorang, menumbuhkan rasa bahagia, dan mencapai kedamaian batin yang mendalam. Menurut McCullough, Emmons dan Tsang di dalam terbentuknya syukur, terdapat faktor-faktor rasa syukur diantaranya:⁴⁰

- 1) Kesejahteraan Psikis, adalah suatu konsep yang berhubungan dengan apa yang dirasakan seseorang mengenai peristiwa di dalam kehidupan sehari-hari mengarah perasaan pribadi atas apa yang dirasakannya. Salah satu aspek dari kesejahteraan psikis adalah Penerimaan diri.

³⁹ Ivan Fahmi Fadillah, "Analisis Konsep Taqwa Dalam Al-Quran: Studi Terhadap Ayat-Ayat yang Menyebutkan Taqwa," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (1 September 2023): 110–19, <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.612>.

⁴⁰ Debi Angelina Br Barus, *Efektifitas Spiritual Dan Dukungan Teman Sepekerjaan Terhadap Rasa Syukur Pekerja Harian Sektor Pariwisata*, 2, No. 2 (2022).

- 2) Prososialitas, Sikap prososial adalah segala bentuk perilaku yang bertujuan menolong orang lain dengan ikhlas atau bisa disebut tanpa meminta imbalan apapun.
- 3) Religiusitas, adalah pemahaman individu terkait nilai-nilai agama yang mereka yakini. Kemampuan seseorang untuk bersyukur dipengaruhi oleh sejauh mana ia memahami nilai-nilai keagamaan.

6. Cara penanaman nilai spiritual

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pendekatan mengajar yang bertujuan untuk membimbing dan membina siswa agar disiplin beribadah, memperkuat keimanan, dan juga memiliki akhlak yang mulia.⁴¹ Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter, pada pendidikan islam terdapat adanya pembinaan akhlak dimana biasanya dilakukan dengan cara menanamkan nilai spiritual lewat pembelajaran, seperti halnya dengan melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah. Dalam menanamkan nilai spiritual perlu adanya cara atau metode yang digunakan dalam proses menanamkan nilai nilai tersebut. Sedangkan Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad*

⁴¹ Untung Khoiruddin, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat di SMAN 1 Pare Kabupaten Kediri," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (2021): 169–82, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2.3841>.

Fil Islam, mengemukakan bahwa pendidikan Islam dalam upaya menanamkan nilai spiritual menggunakan 5 metode, diantaranya: ⁴²

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara atau kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan agar seseorang terbiasa dengan hal tersebut. Dalam Pendidikan islam metode ini bertujuan agar terbentuknya perilaku atau karakter religius anak dengan melalui pembiasaan positif yang diberikan. ⁴³ Pembiasaan dapat dilakukan 3 cara yakni secara rutin, spontan, atau keteladanan.

- 1) Pembiasaan rutin dilakukan secara terjadwal
- 2) Pembiasaan spontan dilakukan dalam kejadian khusus,
- 3) Pembiasaan keteladanan dilakukan dalam bentuk perilaku sehari-hari,⁴⁴

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara atau kegiatan yang dilakukan dengan memberikan contoh teladan atau Tindakan-tindakan yang baik, dalam Pendidikan islam keteladanan dapat

⁴² Syarbaini Saleh Dkk., *Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam*, 2018.

⁴³ Cindy Anggraeni dan Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021).

⁴⁴ Ammar Saifullah dan Muh Hanif, "Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di Smp It Mutiara Ilmu Sokaraja," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024).

ditunjukkan dari perilaku dan sikap yang dicontohkan pendidik atau tenaga kependidikan bertujuan agar dapat dijadikan panutan bagi peserta didik dengan cara meniru dan mengikuti sikap atau perilaku positif yang dicontohkannya.⁴⁵

Terdapat 2 macam keteladanan yaitu sengaja dan tidak sengaja

- 1) Keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang sengaja diadakan oleh pendidik agar diikuti atau ditiru oleh peserta didik biasanya disertai penjelasan atau perintah, seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mengerjakan shalat dengan benar
- 2) Keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya.

Keteladanan secara komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, karena pendidikan karakter menyentuh tiga aspek tersebut,⁴⁶

c. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah suatu cara yang dilakukan dengan memberi motivasi atau peringatan yakni mengingatkan makna dan kesan yang membangkitkan perasaan dan emosi untuk segera mendekatkan diri kepada tuhan. Dalam Pendidikan islam, nasehat

⁴⁵ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (6 Juni 2019), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

⁴⁶ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

bertujuan untuk membuka hati seseorang terhadap hakikat sesuatu serta mampu mendorongnya menuju hal-hal yang baik, berakhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islam.⁴⁷

d. Metode Perhatian atau Pengawasan

Metode perhatian atau pengawasan adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencurahkan perhatian penuh, mengikuti dan mengawasi perkembangan aspek moral dan akidah pada diri seseorang. dalam Pendidikan Islam perhatian atau pengawasan bertujuan agar pendidik senantiasa memperhatikan segi moral dengan senantiasa mengawasi perilakunya dan menanamkan rasa takut kepada Allah.⁴⁸

e. Metode Hukuman

Metode hukuman adalah suatu cara yang dilakukan dengan memberikan beban yang terkadang tidak menyenangkan serta mengandung unsur pendidikan, bertujuan memberi efek jera dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang menyimpang aturan. Perlu diingat bahwa Hukuman merupakan jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat belum bisa mencegah anak melakukan pelanggaran.

⁴⁷ Muzakir dkk., “Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Perumnas,” *Al asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 108–15, <https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.30304>.

⁴⁸ Abu Bakar Adanan Siregar, “Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat dan Perhatian,” *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (2021).

Pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan serta Hukuman yang diterapkan dalam proses pembelajaran harus mengandung unsur-unsur nilai yang positif dan mendidik. Dalam Pendidikan islam metode hukuman bertujuan semata-mata untuk mendidik, memperbaiki diri, dan menjaga ketertiban seseorang.⁴⁹

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam buku yang berjudul Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, terdapat beberapa pendapat membedakan hukuman menjadi 2 macam yakni: ⁵⁰

- 1) Hukuman *Preventiv*, yaitu hukuman yang dimaksudkan untuk mencegah pelanggaran terjadi. Jadi, hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan
- 2) Hukuman *Represif*, yaitu hukuman yang diberikan karena adanya pelanggaran yang telah diperbuat. Jadi, hukuman itu dilakukan setelah terjadi pelanggaran.⁵¹

⁴⁹ M Wisnu Khumaidi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam, (2020)"

⁵⁰ Nur Aulia Shofa dkk., *Efektivitas Penerapan Takzir (Punishment) dalam Bentuk Poin Terhadap Kedisiplinan Santri di Asrama Chosyi 'ah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*, t.t.

⁵¹ Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ibrah* 1, no. 1 (2016).